BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu Penyakit Tidak Menular (PTM) yang paling umum ditemukan di masyarakat Indonesia. Penyakit ini memerlukan penanganan yang serius, karena jika tidak dikelola dengan baik, hipertensi dapat meningkatkan risiko komplikasi berbahaya, seperti penyakit jantung koroner, gagal ginjal, dan stroke. Berdasarkan klasifikasi hipertensi menurut *The Seventh Report of the Joint National Committee on Prevention, Detection, Evaluation, and Treatment of High Blood Pressure* (JNC VII, 2003), tekanan darah normal memiliki sistolik kurang dari 120 mmHg dan diastolik kurang dari 80 mmHg, sedangkan hipertensi tingkat 2 ditandai dengan sistolik lebih dari 160 mmHg atau diastolik lebih dari 100 mmHg (Direktorat P2PTM, 2024, dalam Nareswara, 2025).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah kondisi medis serius yang secara signifikan meningkatkan risiko penyakit jantung, otak, ginjal, dan penyakit lainnya. Angka kejadian hipertensi di dunia pada tahun 2021 diperkirakan sebanyak 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah (Wulandari dan Samara, 2023).

Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) melaporkan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 34,1%. Sedangkan, prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran di DKI Jakarta yaitu sebesar 33,4% (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Pada tahun 2021, Dinas Kesehatan (Dinkes) Provinsi DKI Jakarta melaporkan bahwa jumlah penderita hipertensi

yaitu sebanyak 923.451 orang (Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, 2023, dalam Chris dan Saputera, 2024). Di wilayah DKI Jakarta, prevalensi hipertensi tercatat sebesar 33,43%, dengan wilayah Jakarta Timur memiliki angka yang lebih tinggi, yaitu 35,45% (Kementerian Kesehatan RI, 2018, dalam Nareswara, 2025). Berdasarkan data rekam medis di RS Bhayangkara Tk I Pusdokkes Polri didapatkan jumlah pasien hipertensi pada periode 2025 sebanyak 1.147 kasus dengan persentase komplikasi *Hypertensive Heart Disease* (HHD) 37,05% dan ginjal 0,44%.

Kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi juga menjadi kendala dalam pengelolaan penyakit ini. Sebuah studi oleh Ibrahim et al. (2021, dalam Nareswara, 2025) mengungkapkan bahwa tingkat kesadaran, pengobatan, dan kontrol hipertensi di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, masih sangat rendah. Pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pemantauan tekanan darah secara rutin dan pola makan sehat masih terbatas.

Pengetahuan selain dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang, juga dipengaruhi oleh pengalaman yang bersangkutan tentang suatu hal. Pengalaman menunjukkan semakin lama seseorang terpapar dengan suatu penyakit, orang tersebut akan belajar tentang banyak hal terkait penyakitnya (Marasabessy & Suhron, 2020). Pengetahuan yang baik akan membentuk pemahaman atau persepsi yang baik untuk melaksanakan diet hipertensi dengan patuh (Hikmawati et al, 2022).

Kepatuhan adalah suatu perubahan dari perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan (Notoatmodjo, 2010). Tingkat kepatuhan dalam menjalani diet hipertensi merupakan hal yang penting untuk mencegah timbulnya beberapa penyakit komplikasi, apabila individu dengan tingkat kepatuhan rendah dalam menjalani diet hipertensi maka dapat memperbesar risiko kesakitan dan

kematian, serta menimbulkan komplikasi pada kondisi kesehatan lainnya (Luthfiyah et al, 2025).

Pasien hipertensi harus mengikuti diet tekanan darah untuk mencegah komplikasi lebih lanjut. Pasien hipertensi harus terus mengikuti diet hipertensi setiap hari, terlepas dari ada tidaknya penyakit dan gejala. Hal ini dimaksudkan untuk menstabilkan status tekanan darah penderita hipertensi sehingga hipertensi dan komplikasinya dapat dihindari (Oktaria et al., 2023, dalam Halawa et al, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan diet rendah garam pada pasien hipertensi di RS Bhayangkara Tk I Pusdokkes Polri"

1.2 Rumusan Masalah

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang sering di temui di RS Bhayangkara Tk I Pusdokkes Polri, berdasarkan hasil data didapatkan jumlah pasien hipertensi dengan penyakit penyerta pada periode 2025 sebanyak 1.147 kasus dengan persentase komplikasi *Hypertensive Heart Disease* (HHD) 37,05% dan ginjal 0,44%. Kondisi ini mengidentifikasi adanya ketidakpatuhan pasien terhadap diet rendah garam yang berpotensi berkaitan dengan tingkat pengetahuan mereka. Berdasarkan dari uraian latar belakang, maka peneliti membuat rumusan masalah yakni apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan diet rendah garam pada pasien hipertensi di RS Bhayangkara Tk I Pusdokkes Polri?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui adakah hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan diet rendah garam pada pasien hipertensi di RS Bhayangkara Tk I Pusdokkes Polri

1.3.2 Tujuan Khusus

a. Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden: usia, jenis kelamin, pendidikan penderita hipertensi di RS Bhayangkara Tk I Pusdokkes Polri.
b. Mengetahui distribusi tingkat pengetahuan tentang hipertensi pada pasien hipertensi di RS Bhayangkara Tk I Pusdokkes Polri.
c. Mengetahui distribusi kepatuhan diet rendah garam pada pada pasien hipertensi di RS Bhayangkara Tk I Pusdokkes Polri.
d. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan diet rendah garam pada pasien hipertensi di RS Bhayangkara Tk I Pusdokkes Polri.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Pelayanan dan Masyarakat

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan kepada fasilitas-fasilitas kesehatan seperti rumah sakit agar meningkatkan upaya penyuluhan atau pendidikan kesehatan yang ada terkait penyakit hipertensi dan diet rendah garam dan penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi wawasan bagi pasien hipertensi agar dapat lebih terbuka serta mematuhi diet rendah garam dalam upaya mencegah terjadinya komplikasi berat pada hipertensi yang diderita.

1.4.2 Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan Keperawatan

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu keperawatan sebagai bentuk karya ilmiah dalam bidang keperawatan medikal bedah (KMB), sehingga juga dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.3 Manfaat Bagi Profesi

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap agar profesi keperawatan dapat lebih termotivasi untuk menjalankan perannya termasuk mengedukasi masyarakat terutama pasien yang menderita hipertensi guna berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya diet rendah garam dalam mencegah terjadinya komplikasi berat pada penderita hipertensi.

1.4.4 Manfaat Bagi Institusi/Lokasi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan bahan masukan untuk peningkatan edukasi pasien hipertensi, khususnya terkait kepatuhan diet rendah garam.